



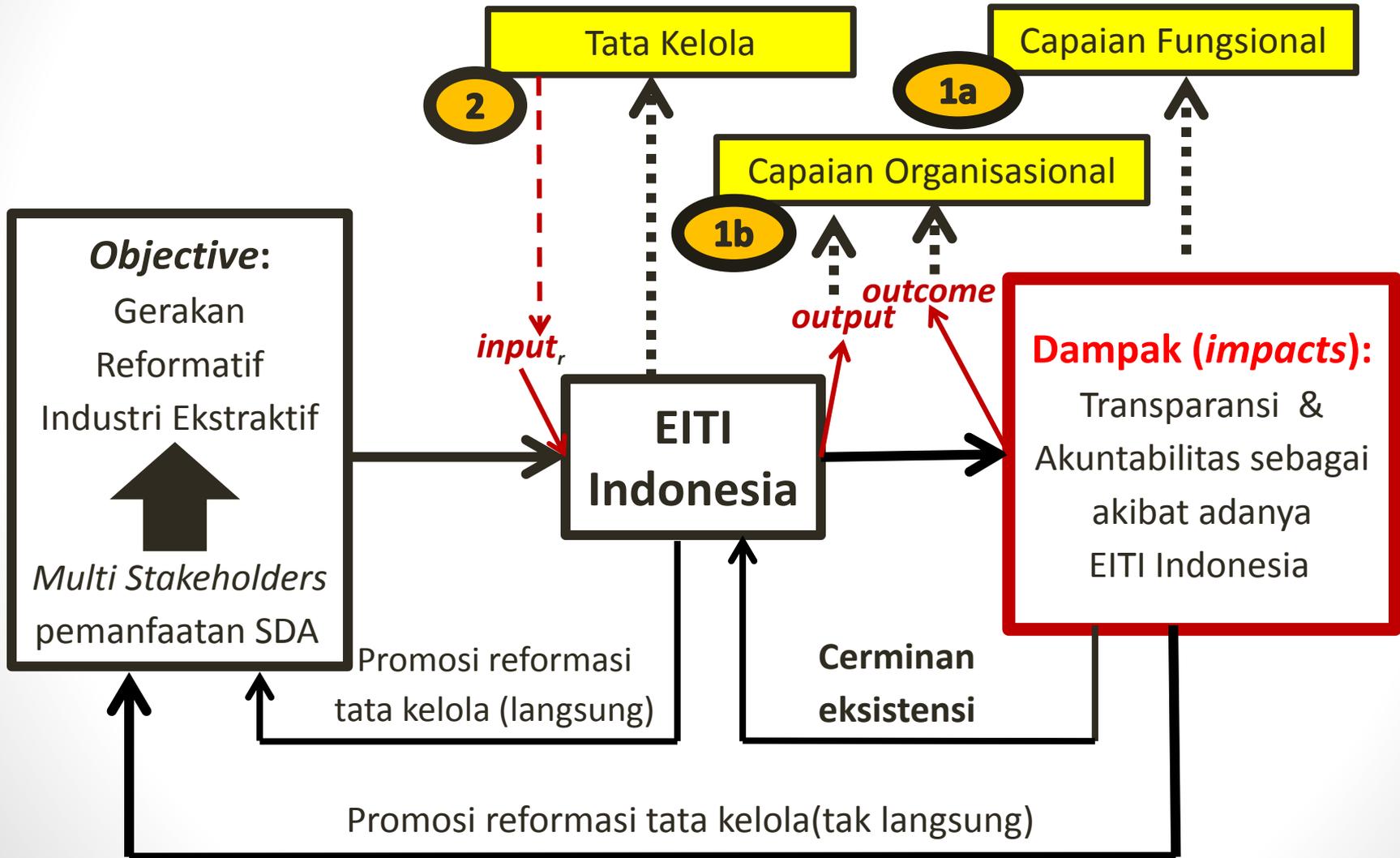
STUDI DAMPAK EITI INDONESIA

11 Oktober 2018

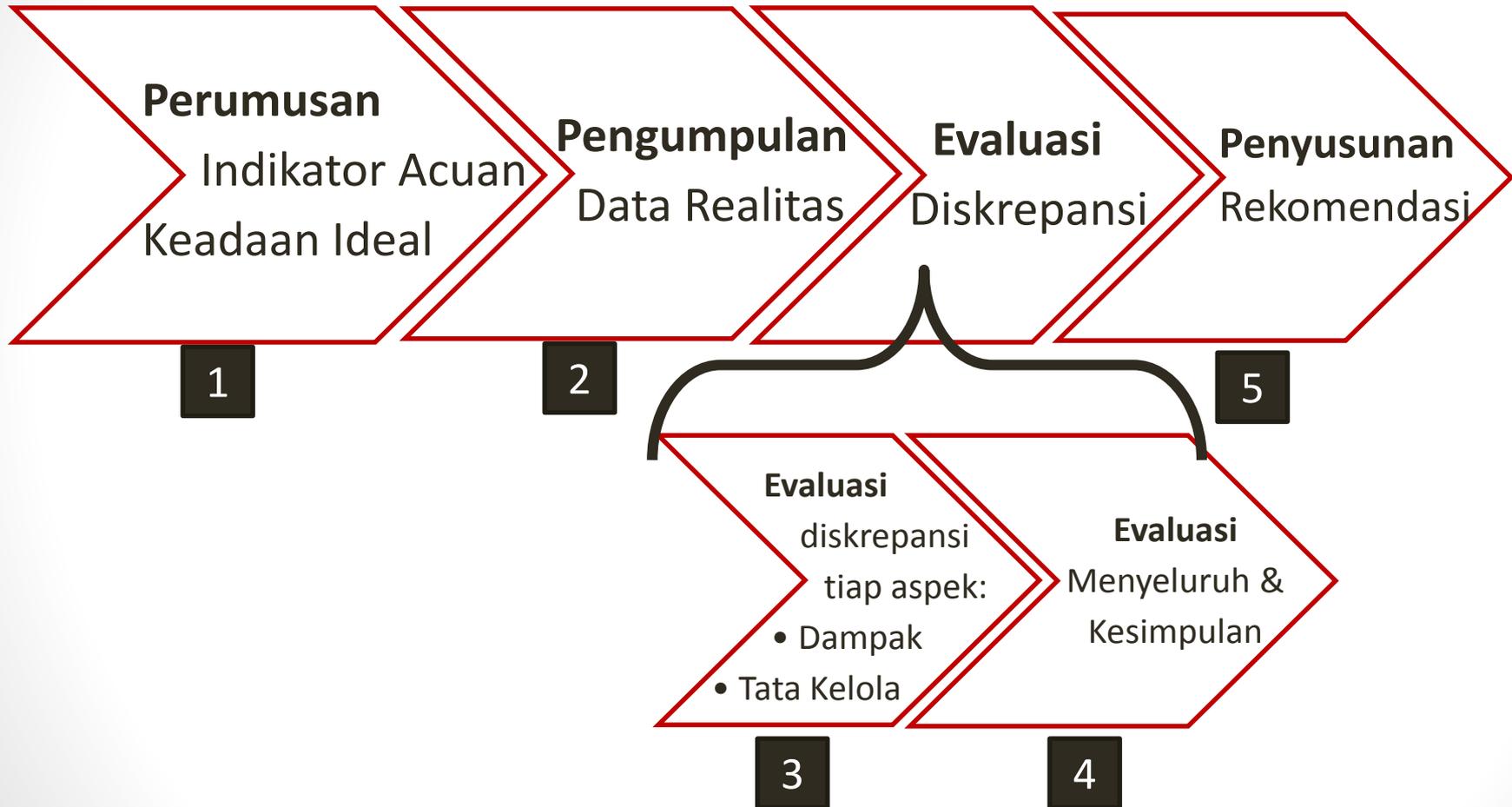


EXTRACTIVE INDUSTRIES TRANSPARENCY INITIATIVE (EITI) INDONESIA
Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian – Republik Indonesia
Sekretariat: Jl. Medan Merdeka Barat No. 7, Lt. 4, Jakarta – Indonesia

LINGKUP STUDI DAMPAK EITI INDONESIA



METODE STUDI DAMPAK EITI INDONESIA



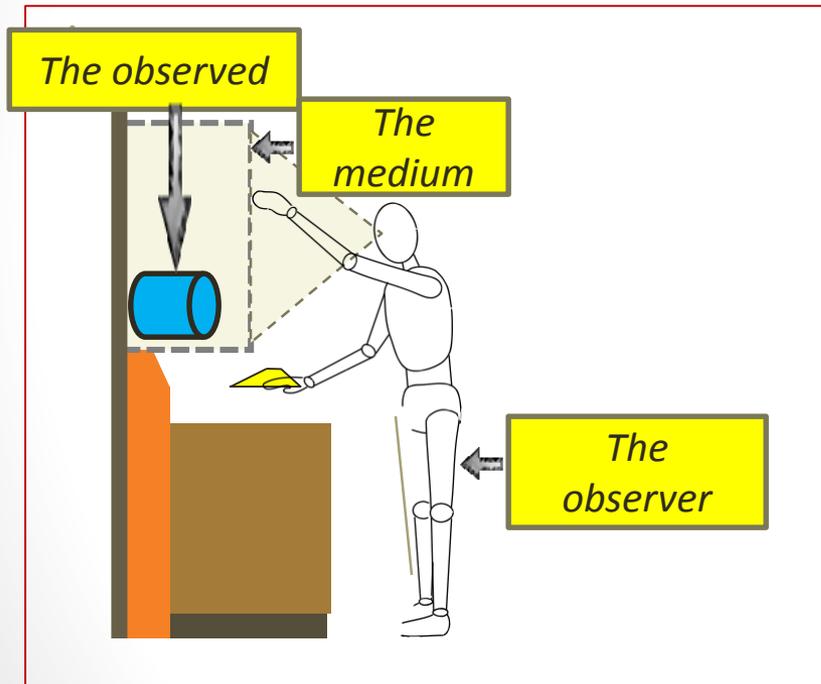
Alur Metode Studi Dampak

TINJUAN **CAPAIAN FUNGSIONAL** EITI INDONESIA

1a

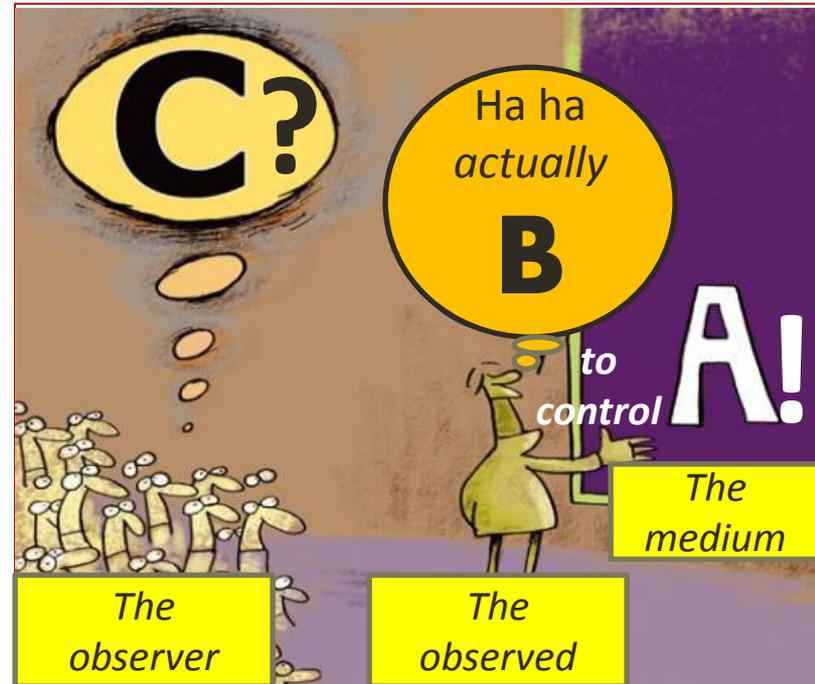
Definisi Konsep Transparansi

"MAN – THING" Transparency



T = Pandangan yang jelas

"MAN – MAN" Transparency



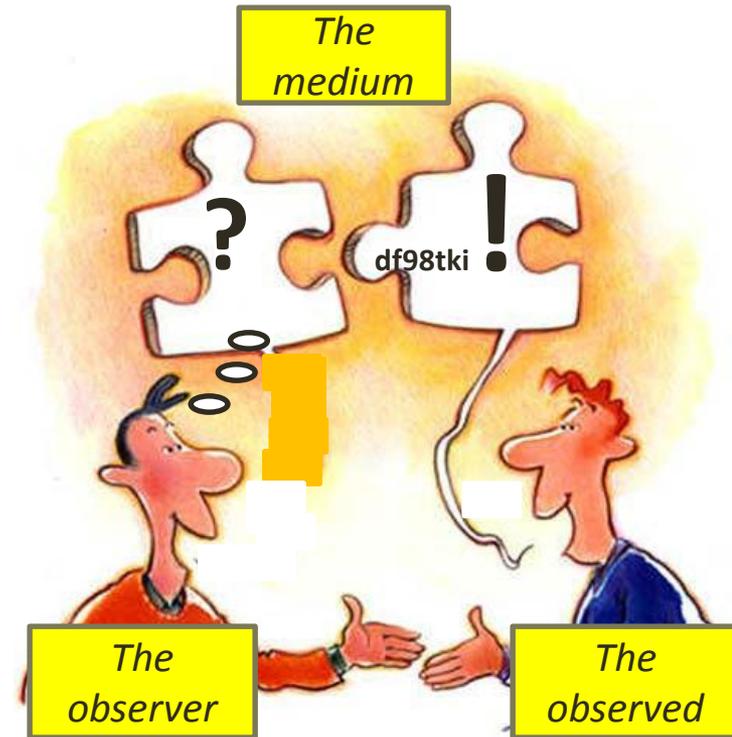
T = Pemahaman yang jelas

TINJUAN **CAPAIAN FUNGSIONAL** EITI INDONESIA

1a

Definisi Transparansi = “Komunikasi etis yang efektif”

Aspek-aspek:



T = Pemahaman yang jelas

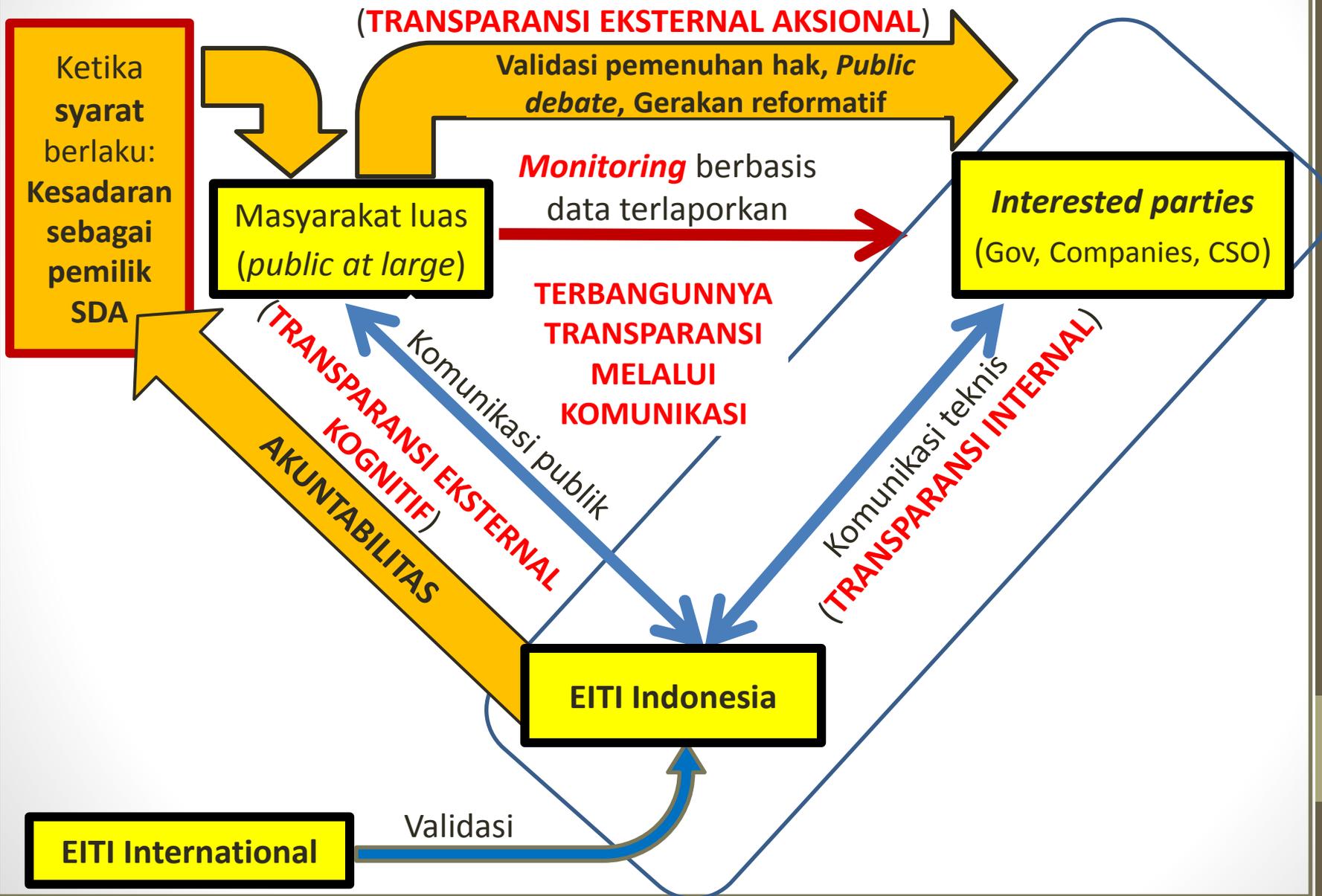
RELATIONAL TRANSPARENCY

Perlu pengembangan transparansi sebagai keutamaan sosial untuk menjaga kesaling-percayaan (*TRUST*).

TINJUAN **CAPAIAN FUNGSIONAL** EITI INDONESIA

1a

Perumusan Indikator Capaian Fungsional



TINJUAN **CAPAIAN FUNGSIONAL** EITI INDONESIA

Perumusan Indikator

1a

1 Indikator Transparansi Internal

No.	Dimensi / Aspek	Indikator	Keterangan
1.	<i>Disclosure</i> [D_i]	Besaran nilai (data) yang disesuaikan rekonsiliator dalam laporan rekonsiliasi	Semakin kecil besaran nilai yang disesuaikan rekonsiliator dalam laporan rekonsiliasi, semakin transparan.
2.	<i>Truthfulness</i> [T_i]	Besaran perbedaan nilai yang tidak dapat direkonsiliasi	Semakin kecil besaran perbedaan nilai yang tidak dapat direkonsiliasi, semakin transparan
3.	<i>Understandability</i> [U_i]	Besaran perbedaan nilai awal (sebelum proses rekonsiliasi)	Semakin kecil besaran perbedaan nilai awal yang dilaporkan sebelum rekonsiliasi, semakin transparan

TINJUAN **CAPAIAN FUNGSIONAL** EITI INDONESIA

Perumusan Indikator

1a

1 Indikator Transparansi Eksternal

No.	Dimensi / Aspek	Indikator	Keterangan
1.	<i>Disclosure</i> [D_e]	Ketepatan waktu data EITI Indonesia dipublikasikan.	Semakin tepat waktu publikasi data EITI Indonesia, semakin transparan.
2.	<i>Truthfulness</i> [T_e]	Besaran perbedaan nilai yang tidak dapat direkonsiliasi.	Semakin kecil besaran perbedaan nilai yang tidak dapat direkonsiliasi, semakin transparan
3.	<i>Understandability</i> [U_e]	Jumlah penggunaan data yang dipublikasi EITI Indonesia untuk berbagai kebutuhan di kalangan masyarakat.	Semakin banyak penggunaan data EITI Indonesia, semakin transparan.

Transparansi Eksternal Kognitif

Perumusan Indikator

1 Indikator Akuntabilitas (Transparansi Eksternal-Aksional)

No.	Dimensi / Aspek	Indikator	Keterangan
1.	Validasi pemenuhan hak milik (VH)	Jumlah validasi pemenuhan hak milik yang memakai data publikasi EITI Indonesia sebagai acuan.	Semakin banyak validasi pemenuhan hak milik yang memakai data publikasi EITI Indonesia sebagai acuan, semakin akuntabel.
2.	<i>Public debate</i> (PD)	Jumlah <i>public debate</i> yang memakai data publikasi EITI Indonesia sebagai acuan.	Semakin banyak <i>public debate</i> yang memakai data publikasi EITI Indonesia sebagai acuan, semakin akuntabel.
3.	Gerakan reformatif tata kelola yang baik (GR)	Jumlah reformasi (perbaikan) kebijakan yang memakai data publikasi EITI Indonesia sebagai acuan.	Semakin banyak reformasi kebijakan yang memakai data publikasi EITI Indonesia sebagai acuan, semakin akuntabel.

Transparansi Eksternal Aksional

TINJUAN **CAPAIAN FUNGSIONAL** EITI INDONESIA

1a

Pengumpulan Data

2 Contoh Rumusan Indikator Transparansi Internal KKKS

No.	Indikator Transparansi KKKS	Rumusan	Rumus
1.	<i>Disclosure</i> [D _i]	Nilai absolut selisih data yang disesuaikan rekonsiliator	$\frac{ X_{\text{KKKS, Pra Rekon}} - X_{\text{KKKS, Paska Rekon}} }{ X_{\text{KKKS, Paska Rekon}} } \times 100\%$
2.	<i>Truthfulness</i> [T _i]	Nilai absolut perbedaan akhir setelah rekonsiliasi	$\frac{ X_{\text{SKK MIGAS, Paska Rekon}} - X_{\text{KKKS, Paska Rekon}} }{ X_{\text{KKKS, Paska Rekon}} } \times 100\%$
3.	<i>Understandability</i> [U _i]	Nilai absolut perbedaan awal sebelum rekonsiliasi	$\frac{ X_{\text{SKK MIGAS, Pra Rekon}} - X_{\text{KKKS, Pra Rekon}} }{ X_{\text{KKKS, Paska Rekon}} } \times 100\%$

Catatan: Nilai absolut data paska rekonsiliasi dipakai sebagai basis.

TINJUAN **CAPAIAN FUNGSIONAL** EITI INDONESIA

1a

2

Rangkuman Pengumpulan Besaran Indikator Transparansi Internal

DIMENSI	Kelompok Entitas Pelapor	Besaran Indikator Ketidak-transparanan (%)						
		2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015
		LapRekon 1	Laporan Rekonsiliasi 2	Lap. Rekonsiliasi 3		Lap. Rekon 4	Lap. Rekon 5	
D _i	Kontraktor Migas	0.7 – 153	0.0 – 24	0.0 – 200	0.0 – 20	0.0 – 256	0.2 – 262	0.0 – 184
	Dit. Pengelola Migas	1.2 – 1.8	18.5 – 94	0.0 – 0.0	0.0 – 26	0.0 – 42	2.4 – 112	0.0 – 100
	Dit. Pendapatan Migas	0.0 – 10.4	0.0 – 16	0.0 – 0.0	4.8 – 16	4.8 – 8.0	0.0 – 0.5	0.3 – 6.0
	Kontraktor Minerba	1.6 – 513	4.2 – 17	4.9 – 15	0.0 – 1.3	0.0 – 1.6	0.0 – 91	0.3 – 17
	Dit. Adm Minerba	2.0 – 100	0.7 – 2.4	3.9 – 39604	0.0 – 1.2	0.0 – 7.5	0.0 – 3.5	0.0 – 232.
	Rangkuman	0.0 – 513	0.0 – 94	0.0 – 39604	0.0 – 26	0.0 – 256.4	0.0 – 262	0.0 – 232
T _i	Kontraktor Migas	0.0 – 3.9	0.0 – 5.8	0.0 – 26	0.0 – 5.3	0.0 – 6.1	0.0 – 122	0.0 – 122
	Dit. Pengelola Migas	0.0 – 1.0	0.0 – 48	0.0 – 20	0.0 – 2.3	0.0 – 3.8	0.0 – 4.8	0.0 – 55
	Dit. Pendapatan Migas	0.0 – 2.1	0.1 – 56	0.1 – 2.4	0.0 – 5.7	0.0 – 6.5	0.0 – 552	0.8 – 2.5
	Kontraktor Minerba	2.1 – 72.4	0.1 – 0.6	0.2 – 2.5	0.0 – 2.0	0.0 – 2.1	0.7 – 3.5	0.1 – 1.4
	Dit. Adm Minerba	2.0 – 316	0.1 – 0.6	0.2 – 2.5	0.0 – 2.0	0.0 – 1.7	0.7 – 3.4	0.1 – 1.4
	Rangkuman	0.0 – 316	0.0 – 56.	0.0 – 26	0.0 – 5.3	0.0 – 6.1	0.0 – 122	0.0 – 122
U _i	Kontraktor Migas	0.7 – 154	0.8 – 69.5	0.2 – 189	0.0 – 29.2	0.0 – 258	0.2 – 258	0.0 – 487
	Dit. Pengelola Migas	0.0 – 156	0.8 – 48.2	0.0 – 151	0.0 – 28.5	0.0 – 264	0.2 – 258	0.0 – 219
	Dit. Pendapatan Migas	0.0 – 5.2	8.0 – 31.4	0.0 – 70.0	0.1 – 20.4	0.0 – 13	0.4 – 362	0.8 – 6.3
	Kontraktor Minerba	3.4 – 613	12.7 – 17.4	0.0 – 39704	0.0 – 3.8	0.0 – 5.9	0.0 – 10.5	0.3 – 238
	Dit. Adm Minerba	3.6 – 532	12.7 – 17.3	0.0 – 39608	0.0 – 2.0	0.0 – 5.8	0.0 – 4.6	17.1 – 239
	Rangkuman	0.0 – 613	0.8 – 69.5	0.0 – 39704	0.0 – 29.2	0.0 – 258	0.0 – 362	0.0 – 487

2 Rangkuman Pengumpulan Besaran Indikator Transparansi Eksternal (Kognitif)

DIMENSI	Indikator	Publikasi EITI Indonesia Tahun 2013	Publikasi EITI Indonesia Tahun 2014	Publikasi EITI Indonesia Tahun 2015	Publikasi EITI Indonesia Tahun 2016	Publikasi EITI Indonesia Tahun 2017
D_e	Ketepatan waktu data EITI Indonesia dipublikasikan.	Publikasi rekon. data tahun 2009 tgl. 22 April 2013	Publikasi rekon. data 2010-11 tgl. 21-04-2014(Migas) 11-06-2014(Minerba)	Publikasi rekon. data tahun 2012-13 tgl. 24-10-2015		Publikasi rekon. data tahun 2014 tgl. 27-02-2017 dan th. 2015 tgl. 05-12-2017.
	Rangkuman	Terlambat 2 th	Terlambat 1-2 th	Terlambat 0-1 th		Terlambat 0-1 th
T_e	Besaran perbedaan nilai yang tidak dapat direkonsiliasi.	Rekonsiliasi data 2009: 0.0 – 316 %	Rekonsiliasi data 2010-2011: 0.0 – 56 %	Rekonsiliasi data 2012-13: 0.0 – 6.1 %		Rekonsiliasi data 2014 & 2015: 0.0 – 123
	Rangkuman	Ktidakakurasian max. 316%	Ktidakakurasian max. 56%	Ktidakakurasian max. 6%		Ktidakakurasian max. 123%
U_e	Jumlah penggunaan data yang dipublikasi EITI Indonesia	Publikasi media masa, artikel koran, komik, profil video, iklan layanan	9 x kegiatan diseminasi data EITI Indonesia	EITI data portal, workshop utk jurnalis	EITI data portal, <i>events</i> diseminasi data EITI Indonesia	
	Rangkuman	Diseminasi data	Diseminasi data	Sosialisasi penggunaan data	Penggunaan data belum terdeteksi	

2

Rangkuman Pengumpulan Besaran Indikator Akuntabilitas (Transparansi Eksternal-Aksional)

DIMENSI	Indikator	Publikasi & Data Tahun 2013	Publikasi & Data Tahun 2014	Publikasi & Data Tahun 2015	Publikasi & Data Tahun 2016	Publikasi & Data Tahun 2017
VH	Jumlah validasi pemenuhan hak milik yang memakai data publikasi EITI Indonesia sbg acuan.	none	none	none	none	W: Riau "niat" gunakan data EITI utk validasi DBH?
	Rangkuman	none	none	none	none	Mulai Bkembg
PD	Jumlah <i>public debate</i> yang memakai data publikasi EITI Indonesia sbg acuan.	6x diskusi radio, sosialisasi tentang transparansi.	9x seminar/ workshop topik terkait industri ekstraktif	3x radio talkshow, 2x TV talkshow, FGD, workshop	FGD, 4x diskusi ttg <i>Beneficial Ownership & Panama paper</i>	
	Rangkuman	<i>Public debate</i> sosialisasi EITI	<i>Public debate</i> utk <i>capacity building</i>	<i>Real public debate</i> belum terdeteksi	<i>Real public debate</i> belum terdeteksi	<i>Real public debate</i> belum terdeteksi
GR	Jumlah reformasi (perbaikan) kebijakan yang memakai data publikasi EITI Indonesia sbg acuan.	none	none	none	none	<i>A roadmap of beneficiary ownership transparency in EI Indonesia</i>
	Rangkuman	none	none	none	none	Inisiatif mulai berkembang

3 Evaluasi Terhadap Capaian Fungsional EITI Indonesia

- ❑ **Transparansi internal** menjadi syarat adanya transparansi eksternal, tetapi adanya transparansi internal tidak otomatis berkembang menjadi **transparansi eksternal**.
- ❑ **Peran/fungsi utama EITI Indonesia** adalah menjembatani transparansi internal agar berkembang menjadi transparansi eksternal. **Berhasil?**
 1. Transparansi internal belum mengalami perbaikan signifikan 2009-2015.
 - 1.1. Sedikit perbaikan pada *truthfulness* [T] data (kerja keras tim rekonsiliasi data).
 - 1.2. *Disclosure* [D] & *Understandability* [U] tidak ada perbaikan.
 - ➔ **Lemahnya kemauan & kemampuan entitas pelapor** pastikan data layak.
 2. Transparansi eksternal (kognitif) belum ada perkembangan signifikan.
 - 2.1. Diseminasi & sosialisasi laporan belum sepenuhnya tampak [U].
 - 2.2. Fokus upaya lebih ditekankan pada aspek produksi laporan [T & D].
 - ➔ Peran EITI Indonesia **bergeser dari peran strategis ke peran operasional**.
 3. Akuntabilitas belum ada perkembangan yang berarti .
 - ➔ Peran strategis EITI sebagai **stimulator VH-PD-GR belum tampak efektif**.
- ❑ **EITI Indonesia belum berhasil memberikan dampak strategis (yg harusnya tercapai secara sistematis)** karena “terjerat” pada peran operasional memproduksi laporan rekonsiliasi data dan melayani kehendak politis reformasi tata kelola industri ekstraktif.

Perumusan Indikator

1 Indikator Capaian Organisasional

No	Dimensi / Aspek	Indikator	Keterangan
1.	Efektivitas <u>PERENCANAAN</u> program kerja & target (<i>Workplan</i>) [WP]	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kesesuaian program & target dengan visi-misi dan strategi. 2. Rasionalitas Pemilihan program & targetnya. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Semakin sesuai visi-misi dan strategi, semakin efektif. 2. Semakin rasional dipilih, semakin efektif.
2.	Efektivitas <u>PELAKSANAAN</u> WP & pencapaian Targetnya [PT]	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penetapan pengukuran target dan hasil. 2. Diskrepansi hasil terhadap target. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Semakin tepat diukur, semakin efektif. 2. Semakin kecil diskrepansi, semakin efektif.
3.	Efektivitas <u>EVALUASI & PENGENDALIAN</u> PT & Tindak Lanjut dari Evaluasi [TL]	<ol style="list-style-type: none"> 1. Evaluasi kendala dalam pencapaian target. 2. Tindak lanjut dari evaluasi kendala pencapaian target. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Semakin rasional evaluasi kendala, semakin efektif. 2. Semakin tepat dan konsisten ditindak-lanjuti, semakin efektif.

2 Status Sumber Data untuk Tinjauan Capaian Organisasional

DIMENSI	Indikator	Sumber Data yang Diperlukan	Status Keberadaan
WP _r	Efektivitas <u>PERENCANAAN</u> program kerja & target (<i>Workplan</i>) [WP]	Visi, misi, strategi	Tidak tersebut eksplisit
		SOP Perencanaan	Tidak tersedia
		Struktur organisasi	Tercermin, PerPres 26/2010
		Program & targetnya	Tersedia
		Notulen perencanaan	Tersedia
PT _r	Efektivitas <u>PELAKSANAAN</u> WP & pencapaian Targetnya [PT]	SOP pengukuran target dan hasil pelaksanaan	Tidak tersedia
		Catatan pelaksanaan program	Tersedia <i>Annual Progress Report</i> tentang pelaksanaan
TL _r	Efektivitas <u>EVALUASI & PENGENDALIAN</u> PT & Tindak Lanjut dari Evaluasi [TL]	SOP evaluasi dan tindak lanjut hasil evaluasi	Tidak tersedia
		Notulen rapat evaluasi dan tindak lanjut evaluasi	Ada notulen evaluasi, namun bukan evaluasi komprehensif untuk seluruh program

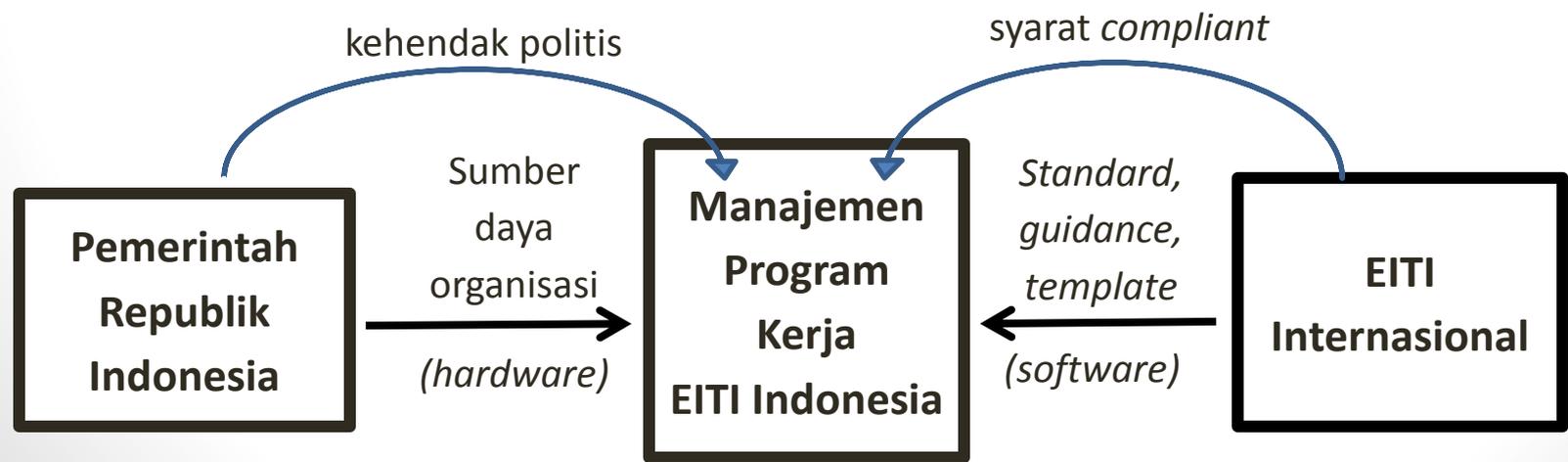
Pengumpulan Data

2 Rangkuman Data Indikator Capaian Organisasional

DIMENSI	Indikator	Capaian Tahun 2013 – 2017
WP _r	Kesesuaian program & target dengan visi-misi dan strategi.	Program-program memang terkait dengan visi-misi (tujuan fungsional organisasi), namun skala prioritas belum disebutkan eksplisit.
	Pembuatan program & targetnya.	Pembuatan program (<i>Workplan</i>) dilakukan TimLak (melibatkan <i>stakeholders</i>) atas masukan Sekretariat. Penetapan <i>Workplan</i> seharusnya melalui TimRah (PerPres).
PT _r	Penetapan pengukuran target dan hasil.	Progres dilaporkan dalam <i>Annual Report</i> , namun belum ada pengukuran target dan hasil yang sistematis dan sistemik.
	Dikrepansi hasil terhadap target.	Diskrepansi kualitatif dilaporkan dalam <i>Annual Report</i> , tapi belum ada ukuran kuantitatif capaian terhadap target.
TL _r	Evaluasi kendala dalam pencapaian target.	Evaluasi berlangsung secara insidental, terutama pada saat penyusunan program kerja (<i>workplan</i>), namun belum berlangsung secara sistemik dan komprehensif.
	Tindak lanjut dari kendala pencapaian target.	Tindak lanjut kendala masih berlangsung secara insidental atas desakan <i>stakeholder (interested party)</i> , namun belum berlangsung secara sistemik dan komprehensif.

3 Evaluasi Terhadap Capaian Organisasional EITI Indonesia

- ❑ EITI Indonesia belum menerapkan **sistem manajemen kinerja** yang mandiri dan menjamin pengendalian proses pencapaian target organisasional yang sesuai dengan tujuan fungsional organisasi (visi-misi). Meskipun perencanaan program melibatkan *stakeholders*, namun pengukuran target dan hasil maupun evaluasi kendala dan tindak lanjutnya belum berlangsung secara sistemik dan sistematis.
- ❑ Manajemen program kerja tergantung pada Pemerintah RI dari segi input sumber daya organisasi (*hardware*) dan pada EITI Internasional dari segi input *guidance & standar* operasional organisasi (*software*). Sehingga, **orientasi manajerialnya** masih **bersifat operasional** untuk pemenuhan standar EITI dan melayani kehendak politis reformasi tata kelola industri ekstraktif, **belum bersifat strategis** untuk tujuan fungsionalnya (peningkatan transparansi dan akuntabilitas industri ekstraktif).



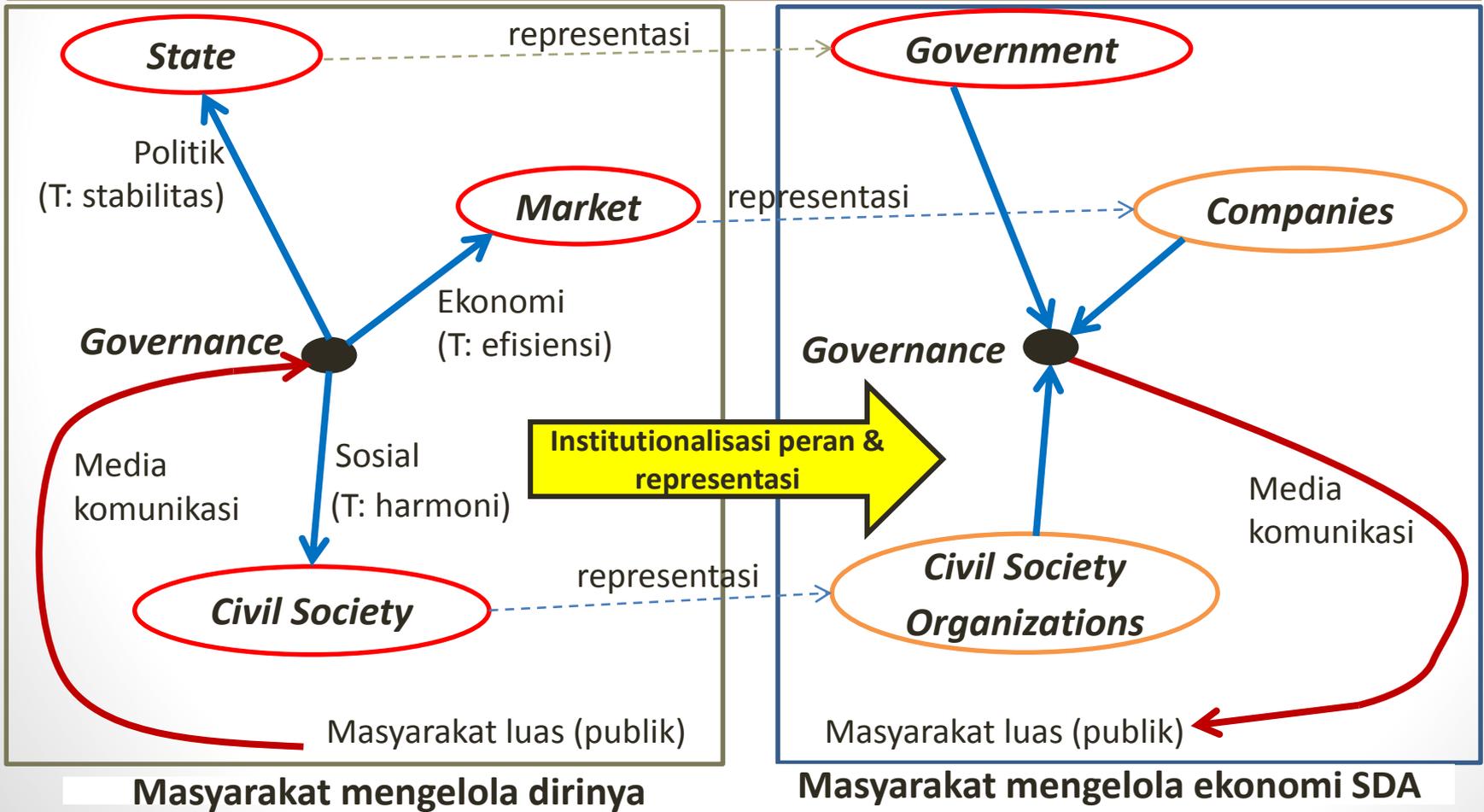
TINJUAN TATA KELOLA (*GOVERNANCE*) EITI INDONESIA

2

Falsafah Pendirian EITI Indonesia

UUD 1945 Pasal 33

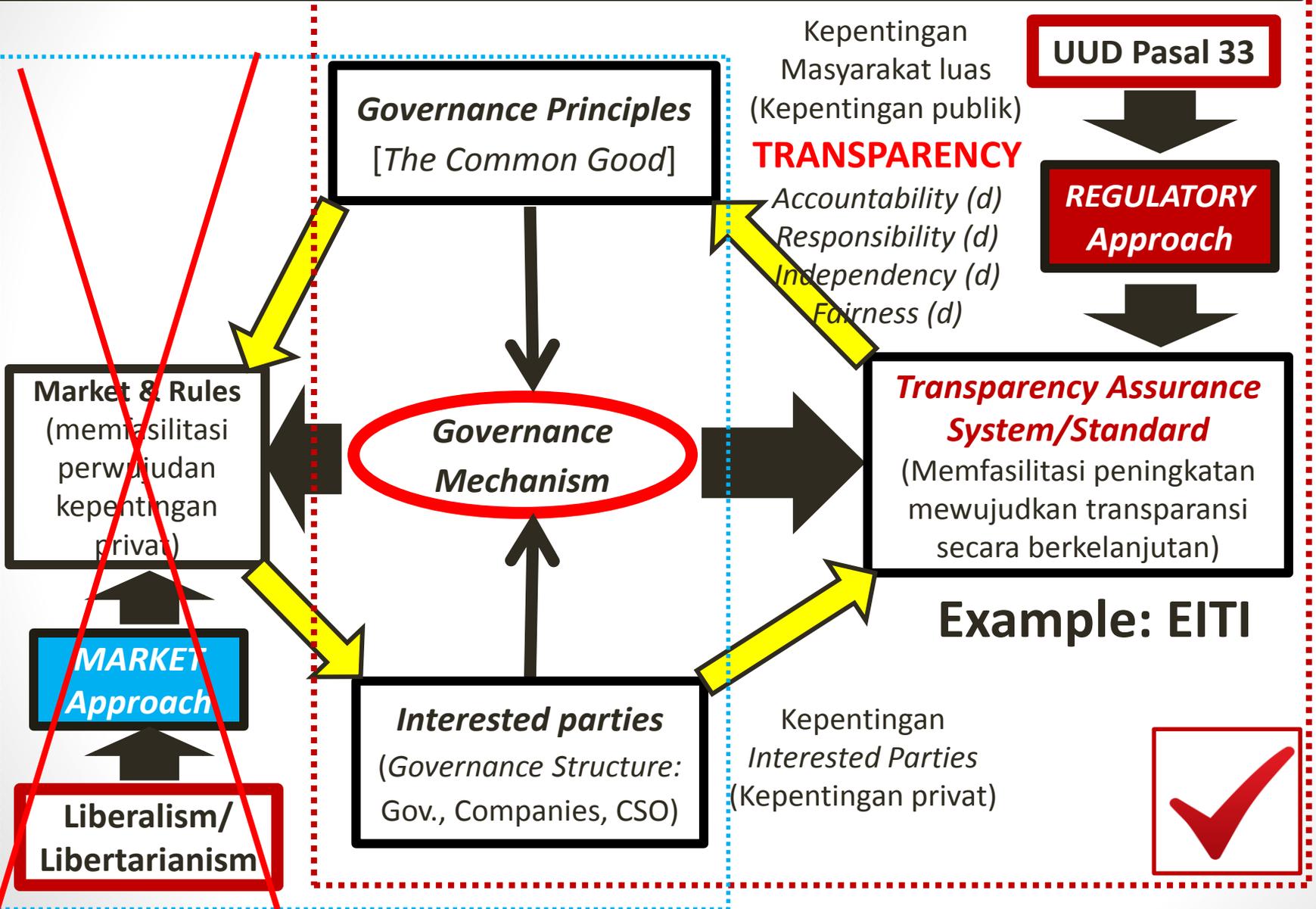
- (1) Perekonomian disusun sebagai **usaha bersama** berdasar atas asas kekeluargaan.
- (3) Bumi dan air dan **kekayaan alam yang terkandung di dalamnya dikuasai oleh negara** dan dipergunakan untuk sebesar-besar kemakmuran rakyat.
- (4) Perekonomian nasional diselenggarakan berdasar atas **demokrasi ekonomi** dengan prinsip ...



TINJUAN TATA KELOLA (*GOVERNANCE*) EITI INDONESIA

2

Falsafah Pendirian EITI Indonesia



Perumusan Indikator

1 Indikator Kualitas Tata Kelola

No	Dimensi/Aspek	Indikator	Keterangan
1	Sistem Tata Kelola [SIS]	<ol style="list-style-type: none"> Integritas sistem tata kelola <i>Check & balance</i> antar organ-organnya. 	<ol style="list-style-type: none"> Semakin terintegrasi, semakin baik. Semakin kuat <i>check & balance</i>, semakin baik
2	Struktur Tata Kelola [STR]	<ol style="list-style-type: none"> Kelengkapan representatif pada organ-organnya. Kejelasan peran & wewenang masing-masing organnya 	<ol style="list-style-type: none"> Semakin lengkap terepresentasikan, semakin baik. Semakin jelas peran & wewenang organ-organ, semakin baik.
3	Mekanisme Tata Kelola [MEK]	<ol style="list-style-type: none"> Kelengkapan SOP interaksi intra organ (TOR) Kelengkapan SOP interaksi antar organ. 	<ol style="list-style-type: none"> Semakin lengkap SOP intra organ, semakin baik. Semakin lengkap SOP antar organ, semakin baik.
4	Prinsip Tata Kelola [PRI]	<ol style="list-style-type: none"> Kekuatan landasan hukum organisasi. Terpenuhinya prinsip tata kelola yang baik (GG) 	<ol style="list-style-type: none"> Semakin kuat landasan hukum, semakin baik. Semakin terpenuhi prinsip GG, semakin baik.
5	Pelaksanaan Tata Kelola [PEL]	<ol style="list-style-type: none"> Antusiasme dalam pelaksanaan tata kelola. Konsistensi sistemik pelaksanaan tata kelola. 	<ol style="list-style-type: none"> Semakin antusias, semakin baik. Semakin konsisten, semakin baik.

2 Rangkuman Data Tata Kelola EITI Indonesia

DIMENSI	Indikator	Data Tahun 2010 – 2018
SIS	Integritas sistem tata kelola	Integrasi organ-organ tidak jelas. Tidak ada interaksi intensif antara TimRah dan TimLak. Beban organisasi ada pd TimLak. Kendali organisasi lebih sering ada pada Sekretariat.
	<i>Check & balance</i> antar organ-organnya.	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Tak ada pengawasan efektif TimRah thd TimLak (pengawasan diserahkan pada sistem pengawasan EITI) ▪ Tak jelas pengawasan TimLak thd Kepala Sekretariat ▪ Tak seimbangnya komposisi TimRah & TimLak, representasi pemerintah dominan.
STR	Kelengkapan representatif pada organ-organnya.	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Masyarakat luas tidak cukup terwakili dalam TimRah. ▪ Belum semua <i>stakeholders</i> terwakili dalam TimRah & Timlak.
	Kejelasan peran & wewenang masing-masing organnya.	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Tak jelas wewenang masing-masing organ, satu thd lainnya. ▪ Tak jelas wewenang anggota dlm masing-masing organ.
MEK	Kelengkapan SOP interaksi intra organ.	<ul style="list-style-type: none"> ▪ TOR TimLak (2015) sudah kedaluarsa, belum ada penetapan baru dan kesinkronannya dengan PerPres 26/2010 perlu diperiksa.
	Kelengkapan SOP interaksi antar organ.	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Tak ada SOP terkait pengawasan. ▪ Tak jelas SOP operasional sekretariat dalam kaitannya dengan TimLak & <i>stakeholders (interested parties)</i>.

2 Rangkuman Data Tata Kelola EITI Indonesia (Lanjutan)

DIMENSI	Indikator	Data Tahun 2010 – 2018
PRI	Kekuatan landasan hukum organisasi.	PerPres No.26/2010 memenuhi UUD 33(3) karena Presiden (Kepala Negara) merepresentasikan Negara (penguasa SDA). Tetapi mengingat pentingnya transparansi dalam ekonomi 'usaha bersama' (UUD 33(1) dan bagi 'demokrasi ekonomi' (UUD 33(4), maka lembaga transparansi selayaknya di bawah undang-undang.
	Terpenuhinya prinsip-prinsip tata kelola yang baik (<i>Good Governance</i>)	Prinsip sentral 'TRANSPARANSI' mensyaratkan prinsip Resiprositas & prinsip Non-Asymmetry (absennya ketidakseimbangan) dalam komunikasi, yg belum tercermin dalam PerPres 26 (pasal 16). Komunikasi cenderung masih satu arah (pasal 8).
PEL	Antusiasme dalam pelaksanaan tata kelola.	Antusiasme personel dalam pelaksanaan tata kelola bervariasi. Ada yang antusias dengan alasan transparansi memenuhi kepentingannya , ada yang hanya antusias jika terkait dengan kepentingannya, dan ada yang menganggap pelaksanaan transparansi sebagai beban (lemah antusiasme). Kepentingan tampaknya lebih berperan sebagai pengendali.
	Konsistensi sistemik pelaksanaan tata kelola.	<ul style="list-style-type: none"> • Tak ada rapat TimRah setiap tahun (PerPres psl. 6) • Tak jelas konsistensi pelaksanaan butir-butir PerPres 26. • Tak jelas konsistensi kehadiran anggota atau representatif anggota TimLak dalam rapat-rapat TimLak.

3 Evaluasi Tata Kelola EITI Indonesia

- ❑ Sistem tata kelola EITI Indonesia adalah **two tier governance system**, menggunakan **dual board** yaitu Tim Pengarah dan Tim Pelaksana. Masalahnya Tim Pengarah tidak aktif berperan sebagaimana mestinya, sementara keaktifan Tim Pelaksana bergantung pada kehadiran utusan anggotanya yang tidak tetap, sehingga kendali organisasi menjadi sangat tergantung pada peran sentral Sekretariat. SOP interaksi intra organ dan antar organ pun belum sepenuhnya terbentuk, sedangkan wewenang masing-masing organ juga belum sepenuhnya jelas. Akibatnya, prinsip pengawasan dalam diri organisasi (yang mengawasi *versus* yang diawasi) belum terwujud sebagaimana semestinya.
- ❑ Pengawasan jalannya organisasi lebih sering diserahkan pada **standar penjaminan transparansi & akuntabilitas (T&A assurance) yang diterapkan EITI** melalui proses VALIDASI setiap 3 tahun. Pengawasan ini belum cukup efektif menghidupkan antusiasme (daya dorong internal) untuk peningkatan sistematis T&A yang berkelanjutan. Antusiasme yang muncul cenderung lebih diorientasikan secara formal pada pemenuhan standar EITI.
- ❑ Dengan demikian, dua faktor:
 - (1) tata kelola EITI Indonesia belum bisa secara sistemik dan mandiri mengendalikan organisasi ke arah tujuan strategisnya; dan
 - (2) terlalu “bersandarnya” organisasi pada sistem *T&A assurance* yang diterapkan EITI Internasional untuk mekanisme pengelolaan dan pengawasan, menjadi penyebab EITI Indonesia masih berorientasi pada peran operasional dan belum signifikan memberikan dampak strategis.

Evaluasi & Kesimpulan

- Transparansi merupakan syarat timbulnya *trust*, sedangkan *trust* merupakan prakondisi (posibilitan, bukan determinan) timbulnya bisnis dan pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu, industri ekstraktif yang semakin transparan belum tentu secara statistik memiliki korelasi signifikan dengan meningkatnya pertumbuhan industri itu. EITI Indonesia sebaiknya tidak diposisikan secara ekonomis untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi, melainkan **secara legal-moral untuk memenuhi amanat UUD pasal 33**.
- Meskipun demikian, transparansi secara konseptual bertentangan dengan korupsi. Sementara secara paradigmatis korupsi memanipulasi *the common good for private interest*, transparansi mengungkapkan *private interest for the common good*. Korupsi: *should not do* (pasivitas), **transparan: *should do* (aktivitas)**. Lembaga pengusung transparansi lebih kompleks tantangannya daripada lembaga antikorupsi.
- Pendirian EITI Indonesia jelas mampu membuat sektor industri ekstraktif meningkat transparansi & akuntabilitasnya. Namun selama berdirinya (2010–2018), EITI Indonesia belum secara sistemik-sistematis meningkatkan transparansi & akuntabilitas sektor industri ekstraktif lebih lanjut. Penyebabnya: sistem tata kelola yang belum berjalan baik dan bervariasinya antusiasme personel-personel yang menjalankan sistem tata kelola itu. Perbaikan keduanya perlu dilakukan secara simultan sesuai dengan karakteristik penyebab lemahnya antusiasme.

EVALUASI KOMPREHENSIF & KESIMPULAN

Potensi Perbaikan

Potensi Peningkatan Kualitas Sistem Tata Kelola

TINJAUAN (REVIEW)

Sistem Tata Kelola (*Governance System*)

EITI Indonesia

- Sistem Tata Kelola
- Struktur, Mekanisme, Prinsip
- Pelaksanaan Sistemik

Kausalitas
eksistensial

TINJAUAN (REVIEW)

DAMPAK

- Capaian Fungsional
- Capaian Organisasional

REKOMENDASI PERBAIKAN



Potensi Peningkatan Antusiasme Personel Tata Kelola

Karakteristik Lemahnya Antusiasme (Diagnosa)	FACTORS _r	Bidang Persoalan	Potensi Peningkatan Antusiasme
Kurangnya kemauan untuk aktif terlibat	BELIEF _r	Politik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penguatan dan penegakan aturan/hukum. 2. Peningkatan independensi EITI Indonesia.
Kuatnya perasaan tak nyaman: keterlibatan dianggap sebagai beban tambahan	DESIRE _r	Ekonomi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perbaikan sistem pelaporan/input data untuk meningkatkan kenyamanan. 2. Pemberian insentif/disinsentif (sanksi) untuk keaktifan/kepasifan.
Kurangnya komitmen atau persistensi untuk aktif terlibat	REASON _r	Sosial – kultural	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penugasan personel representatif yang sama untuk setiap kegiatan EITI Indonesia. 2. Peningkatan forum-forum interaksi untuk pemahaman & pembiasaan (internalisasi).

❑ Penguatan Landasan Legal & Peningkatan Independensi Lembaga Transparansi [POL]

One tier governance system dengan *single board* akan lebih efektif daripada *two-tier governance system* dengan *dual board* selama ini. Ketua Tim Transparansi dipilih/diberhentikan oleh Rapat Tim Transparansi dan ditetapkan oleh Presiden. Jumlah anggota Tim Transparansi tidak lebih dari 20 orang. Untuk landasan legal dan independensinya, ada tiga opsi dengan idealitas dan tingkat kesulitan berbeda untuk mewujudkannya:

- 1) Lembaga Transparansi sebagai **agen publik berlandaskan UU** (sejenis KPK, Komnas HAM) dengan komposisi anggota Tim Transparansi dari berbagai kelompok *stakeholders* {lebih luas dari MSG EITI), diseleksi melalui mekanisme khusus yang disetujui DPR.
- 2) Lembaga Transparansi sebagai **agen negara** sejenis satuan khusus di bawah Presiden, **berlandaskan Peraturan Presiden**, dengan komposisi anggota Tim Transparansi dari berbagai kelompok *stakeholders* (lebih luas dari MSG EITI), diseleksi melalui mekanisme yang disetujui Presiden.
- 3) Lembaga Transparansi sebagai **agen negara berlandaskan Peraturan Presiden**, seperti EITI Indonesia saat ini di bawah Menko Perekonomian dengan komposisi anggota Tim Transparansi dari berbagai kelompok *stakeholders* (lebih luas dari MSG EITI, termasuk anggota DPR secara personal dan pejabat operasional KPK) yang dipilih dengan mekanisme khusus oleh Rapat Tim Transparansi sendiri (kecuali untuk keanggotaan Tim pertama) dan ditetapkan oleh Presiden.

❑ Penguatan Mekanisme Tata Kelola

Dengan struktur tata kelola tersebut diatas, Tim Transparansi harus membuat dan menetapkan semua perangkat lunak kelengkapan organisasi, seperti: TOR, peraturan, kebijakan dan SOP, untuk pengendalian internal dan petunjuk operasional organisasi. Beberapa materi peraturan/kebijakan di antaranya meliputi:

- [1] Sistem pelaporan/input data yang terintegrasi secara online [EKO]
- [2] Pemberian insentif/disinsentif untuk keaktifan/kepasifan institusi terkait [EKO]
- [3] Aturan penugasan personel representatif yang sama dari institusi terkait [SOS-KUL]
- [4] Program-program peningkatan interaksi antar *stakeholders* [SOS-KUL]
- [5] Sistem pengawasan dan evaluasi kinerja organisasi

❑ Peningkatan Transparansi Eksternal

Untuk meningkatkan transparansi eksternal (baik kognitif maupun aksional) atau memenuhi prinsip resiprositas dan prinsip *non-asymmetry*, perlu mengintensifkan program komunikasi publik, beberapa diantaranya:

- (1) Komunikasi dengan masyarakat rasional di perguruan tinggi dalam rangka untuk mempublikasikan laporan dan *database* industri ekstraktif, sehingga daya guna laporan untuk riset /kajian dan daya dorong untuk usulan reformasi kebijakan meningkat.
- (2) Komunikasi melalui publikasi *website* yang selalu *up to date* disertai dengan penjangingan *feedback* melalui media sosial.

terima kasih